

Analisis Pemberian Penguatan Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Sebomenggalan Tahun Ajaran 2024/2025

Haani Aulia Sabina, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
haanisabina29@student.uns.ac.id

Article History

accepted 4/6/2025

approved 1/7/2025

published 31/8/2025

Abstract

The background of this research is that students need reinforcement because it can create motivation and enthusiasm in learning. This research aims to describe: (1) The provision of verbal reinforcement (2) The provision of nonverbal reinforcement (3) impacts of verbal and nonverbal reinforcement in learning to 5th grade students in SD Negeri Sebomenggalan. The research method uses qualitative descriptive research. The subjects of this research were teachers and students of class V at SD Negeri Sebomenggalan. The results of this research were: (1) providing verbal reinforcement in the form of words such as right, yes right, smart, very diligent, great, and good job amounting to 87.75% and in sentences such as giving advice, amounting to 90.90%; (2) providing nonverbal reinforcement in the form of gestures such as giving thumbs up = 81.26%, touch = 77.50%, approaching = 86.02%, fun activities = 84.76%, symbols/gifts = 67.14%. (3) The impact of providing reinforcement includes students becoming confident, increasing student motivation and academic achievement. The conclusions of this research are that the teacher has provided verbal and nonverbal reinforcements that significantly give a positive impact on the student's learning process.

Keywords: Reinforcement, verbal, nonverbal, impact, learning

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah siswa membutuhkan penguatan karena dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk penguatan verbal (2) bentuk penguatan nonverbal (3) dampak penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran terhadap siswa kelas V di SD Negeri Sebomenggalan. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Sebomenggalan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pemberian penguatan verbal dengan bentuk kata-kata seperti betul sekali, betul, pintar, rajin sekali, hebat, dan good job sebesar 87,75% dan dengan kalimat seperti menasehati siswa sebesar 90,90%; (2) pemberian penguatan nonverbal dengan bentuk gerak isyarat seperti mengacungkan jempol = 81,26%, sentuhan = 77,50%, mendekati = 86,02%, kegiatan yang menyenangkan = 84,76%, simbol/ hadiah = 67,14% (3) dampak pemberian penguatan yaitu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru sudah memberikan penguatan dalam bentuk verbal dan nonverbal secara signifikan sehingga memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran siswa.

Kata kunci: Penguatan, verbal, nonverbal, dampak, pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, guru merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Slameto (2010: 54), dalam jurnal Trihesty (2015) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah cara mengajar guru. Guru sebagai pendidik dan penggerak utama di lapangan harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Diantaranya adalah dengan memaksimalkan keterampilan mengajar sebagai penunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar bagi pendidik diperlukan agar pendidik dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, salah satu keterampilannya yaitu keterampilan memberi penguatan. Adapun pengertian penguatan menurut Usman (2017: 80), dalam jurnal Anggraini, (2019), penguatan (*reinforcement*) merupakan segala bentuk respon yang meliputi bersifat verbal maupun nonverbal hal ini merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi peserta didik terhadap perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan maupun koreksi. Pemberian penguatan bagi seseorang pendidik sebagai penunjang untuk memperoleh keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai pendidik yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) baik secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal para guru masih awam tentang apa itu pemberian penguatan. Meskipun bentuknya sudah sering diterapkan namun bapak ibu guru belum mengetahui jika itu adalah bentuk penguatan. Saat pembelajaran guru sudah menerapkan pemberian penguatan verbal seperti misalnya memberi pujian kamu hebat, pintar dan sebagainya namun jarang memberi penguatan nonverbal seperti memberi hadiah atau simbol saat anak mendapat hasil belajar yang baik. Dikatakan oleh guru bahwa ada siswa yang selalu merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan ujian, setelah mengerjakan ujian anak tersebut tidak mau menyerahkan hasil ujiannya karena takut mendapat nilai nol. Namun setelah beberapa kali diberi penguatan verbal dan nonverbal oleh guru siswa tersebut mulai berani dan percaya diri dengan hasil ujiannya.

Penelitian tentang pemberian penguatan dalam pembelajaran sudah beberapa kali dilakukan diantaranya penelitian oleh Trihesty (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar IPA. Kemudian penelitian dilakukan oleh Anggraheni (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan

pemberian penguatan penuh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kualitatif tentang pemberian penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran di kelas V dengan judul “Analisis Pemberian Penguatan Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran di kelas V SD Negeri Sebomenggalan Tahun Ajaran 2024/2025”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan: (1) pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran (2) pemberian penguatan nonverbal dalam pembelajaran (3) dampak pemberian penguatan verbal dan nonverbal dalam pembelajaran terhadap siswa.

METODE

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016: 37) pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, kondisi objek tanpa seting, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi pemberian penguatan guru. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Sebomenggalan. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan teknik angket.

Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321) dengan tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan. Indikator capaian dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk pemberian penguatan verbal dan nonverbal serta dampaknya bagi proses pembelajaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pemberian penguatan verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Sebomenggalan diuraikan dalam pembahasan berikut:

Tabel 1. Data Hasil Rekapitulasi Angket Pemberian Penguatan Verbal Dan Nonverbal

Indikator	Subindikator	Persentase	Keterangan
1. Penguatan Verbal	Penguatan dengan kata-kata	87,75%	Baik
	Penguatan dengan kalimat	90,90%	Sangat baik
2. Penguatan Nonverbal	Penguatan dengan gerak isyarat	81,26%	Baik
	Penguatan dengan sentuhan	77,50%	Cukup
	Penguatan dengan cara mendekati	86,02%	Baik
	Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	84,76%	Baik
	Penguatan dengan simbol, benda, hadiah	67,14%	Rendah
Persentase keberhasilan		82,19%	Baik

Berdasarkan tabel hasil penelitian mengenai pemberian penguatan verbal dan nonverbal guru dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Sebomenggala diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Bentuk Pemberian Penguatan Verbal

Guru kelas V telah melaksanakan pemberian penguatan verbal dalam bentuk kata-kata seperti betul sekali, betul, pintar, rajin sekali, hebat (sambil mengacungkan jempol), good job, dan bagus kepada siswa. Guru telah menerapkan penguatan verbal dengan kata-kata sebesar 87,75% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Usman (2013) penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, dan ya, seratus buat kamu.

Guru kelas V juga telah melaksanakan pemberian penguatan verbal dalam bentuk kalimat-kalimat seperti: memberikan nasehat, memuji siswa, memberikan kalimat motivasi ketika siswa sedang mengerjakan tugas atau ulangan, memberikan ucapan selamat dan semangat kepada siswa. Dibuktikan dengan hasil persentase pemberian penguatan verbal dalam bentuk kalimat yaitu sebesar 90,90% dalam kategori sangat baik, yang berarti guru telah konsisten melaksanakan pemberian penguatan verbal. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan pendapat Helmiati (2013:74-75) penguatan verbal bentuk kalimat, seperti: jawaban kamu benar, pendapatmu benar sekali, ya, bapak/ibu sangat menghargai pandanganmu, pekerjaanmu baik sekali, seratus untuk kamu dan seterusnya.

2. Bentuk Pemberian Penguatan Nonverbal

Dalam proses pembelajaran ibu guru sudah memberikan bentuk penguatan nonverbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Terkadang juga diberikan bersamaan sebagai penguat saat guru memberikan penguatan verbal. Misalnya dengan gerakan seperti: memberikan senyuman, anggukan kepala, memberi acungan jempol, memberikan tepuk tangan kepada siswa. Terkadang juga menggelengkan kepala tanda kurang setuju kepada jawaban atau perbuatan siswa. Dengan hasil persentase sebesar 81,26% pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan Helmiati (2013:74-75) yang berpendapat bahwa penguatan ini berupa mimik dan gerakan-gerakan badan (gesture) seperti ekspresi wajah yang manis dan bangga, senyuman, kerlingan mata, anggukan kepala, acungan jempol, dan tepukan tangan.

Guru melakukan penguatan pendekatan dengan mendampingi siswa dengan cara berkeliling kelas untuk membantu siswa yang kesulitan baik saat pembelajaran biasa maupun saat diskusi kelompok, guru mendekati siswa yang hendak bertanya dan menyimak pertanyaan. Ibu guru juga mendekati siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. dengan hasil persentase pada kategori baik sebesar 86,02%. Hal ini sejalan dengan Helmiati (2013:74-75) yang diperkuat oleh Usman (2005:81), yang berpendapat bahwa guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan di sisi siswa.

Guru memberikan penguatan sentuhan pada saat-saat tertentu misalnya guru mendekati siswa yang bertanya sambil menepuk pundak siswa, guru juga merangkul pundak siswa untuk memberikan penguatan saat siswa tidak bersemangat sehingga memotivasi dan memberi rasa nyaman dalam belajar. Hal tersebut didukung dengan hasil persentase hanya sebesar 77,5% dalam kategori cukup. Penguatan dengan sentuhan yang guru terapkan lebih kepada mengkondisikan sikap dan perilaku anak. Sejalan menurut Djamarah (2005: 120), Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa, dan lain-lain.

Guru melakukan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan melalui bentuk *ice breaking* atau yel-yel semangat. Didukung dengan hasil presentase pelaksanaan yaitu 84,76% pada kategori baik. Penerapan pemberian penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dilakukan guru dengan memberikan tugas yang disukai anak, seperti tugas prakarya atau seni budaya karena anak-anak lebih bersemangat ketika pembelajaran seni. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan teori Barnawi (2012), bahwa untuk meningkatkan gairah belajar, guru dapat memilih kegiatan belajar yang disukai anak. Karena tiap anak memiliki kesukaan masing-masing, guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan anak. Kegiatan yang menyenangkan bisa dalam bentuk kegiatan bernyanyi bersama.

Guru kelas V sudah melakukan penguatan dengan simbol/ hadiah yaitu dengan penguatan seperti memberikan tanda pada buku tugas siswa, membagikan makanan dan memberi hadiah, namun dalam pembelajaran hanya diberikan beberapa kali saja tidak diberikan setiap minggu sehingga belum maksimal. Dibuktikan dengan hasil menunjukkan persentase 67,14% masih dalam kategori rendah. Dari penuturan siswa juga karena penguatan simbol/benda dengan memberikan tanda/gambar bintang pada hasil tugas anak masih jarang dilakukan. Didukung juga menurut pendapat Usman (2013), bahwa penguatan berupa simbol atau benda dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, rencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.

3. Dampak Pemberian Penguatan Verbal dan Nonverbal

Dampak pemberian penguatan verbal dan nonverbal yaitu sebagai berikut (1) untuk meningkatkan perhatian siswa, pemberian penguatan yang tepat baik jenis penguatannya, maupun saat atau waktu pemberiannya, maka perhatian siswa diharapkan akan meningkat lagi. (2) meningkatkan motivasi belajar, dengan pemberian penguatan motivasi siswa bisa terus terjaga sehingga selalu memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. (3) memudahkan siswa belajar, itu untuk memudahkan siswa belajar, harus ditunjang oleh kebiasaan memberikan penguatan yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi untuk menemukan jawaban atau mencapai tujuan pembelajaran. (4) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap siswa merupakan modal dasar yang sangat berharga dalam proses pembelajaran belajar. (5) memelihara iklim kelas yang kondusif, Kondisi penciptaan suasana kelas atau lingkungan belajar yang kondusif harus diusahakan, dipelihara, dan dikembangkan, yaitu antara lain melalui penerapan penguatan secara tepat dan proporsional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Helmiati (2013:74-75), bahwa penggunaan penguatan verbal sebagai respon yang berupa kata-kata, frasa, dan kalimat penghargaan, dukungan, pengakuan, dan dorongan yang dipergunakan untuk tujuan menguatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik agar menjadi lebih baik. Disamping itu, penguatan berupa kata yang disertai isyarat gerakan anggota tubuh sebagai bentuk penguatan nonverbal sangat menguatkan secara positif upaya memotivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, yaitu besarnya presentase pemberian penguatan verbal dan nonverbal guru di kelas V SD Negeri Sebomenggala pada saat pembelajaran yaitu 82,19 % berada pada kategori baik. Guru telah konsisten memberikan bentuk-bentuk penguatan verbal dan nonverbal. Pemberian penguatan dilakukan dengan hangat, antusias dan selalu bervariasi. Bentuk-bentuk penguatan yaitu dengan kata-kata, kalimat-kalimat motivasi atau nasehat, dengan gerak isyarat atau mimik, dengan sentuhan, dengan cara mendekati, dengan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan pemberian simbol/ hadiah. Pemberian penguatan kepada

siswa memberikan dampak yang positif bagi siswa terutama meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, mengembangkan kemampuan dan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan pemberian penguatan lebih dapat membantu siswa melahirkan keyakinan dalam berpendapat dan membuat karakter siswa tumbuh menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab dan disiplin. Sehingga pemberian penguatan baik verbal dan nonverbal sangat penting dilakukan oleh guru disetiap pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, N.D., (2019). *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Boja Kabupaten Kendal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Cahayani, D. R. (2015). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Pekanbaru: Aswajan Pressindo
- Reny Dwi Wahyuni, (2016) "Hubungan Antara Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 15 No. 5, h. 958.
- Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Kencana.
- Trihesty, O., (2015). *Pengaruh pemberian penguatan (reinforcement) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada siswa kelas v SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Usman, Moh. Uzer. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfitri. (2017) "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Perkembangan Moral Anak di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu". *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol. 4 No. 1, h. 3.